

EDUKASI CUCI TANGAN HAND SANITIZER PADA ANAK USIA DINI UNTUK PENCEGAHAN PENULARAN VIRUS COVID-19 DI DESA PULOMULYA KECAMATAN LEMAH ABANG KABUPATEN KARAWANG

Dadan Ridwanuloh¹, Mia Nurwulandari²

^{1,2}Program Studi Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹dadanridwanuloh@ubpkarawang.ac.id

²fm18.mianurwulandari@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Anak usia dini mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perilaku mencuci tangan terutama di lingkungan bermain. Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) masih menjadi perhatian dunia karena masih ditemukan masyarakat yang melupakan mencuci tangan. Fokus kegiatan CTPS adalah anak usia dini karena merekalah yang akan menjadi agen perubahan di masa yang akan datang. Dalam kegiatan ini akan dilakukan edukasi cuci tangan pakai sabun kepada anak-anak dalam bentuk penyuluhan di rumah siswa dan dilanjutkan dengan simulasi di lapangan dengan berpedoman pada 6 langkah cuci tangan. Sebelum melakukan kegiatan mereka sama sekali belum mengetahui bagaimana cuci tangan pakai Hand sanitizer yang baik dan benar. Sehingga kegiatan ini dianggap berhasil 100%, hal ini disebabkan karena anak-anak tersebut dapat mempraktekan cuci tangan menggunakan Hand sanitizer dengan baik dan benar.

Kata kunci: Edukasi Cuci Tangan Pakai Hand Sanitizer: Anak Usia Dini: Pencegahan Penyakit

Pendahuluan

Pandemi virus corona (Covid 19) saat ini telah melanda berbagai negara di belahan dunia. Hingga saat ini belum ada vaksin ataupun obat yang terbukti efektif dalam mengobati penyakit tersebut. Badan Kesehatan Dunia atau WHO serta Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat atau CDC pun mengeluarkan imbauan mengenai hal yang harus dilakukan dalam mencegah corona jenis baru ini.

Upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan berbagai upaya pencegahan, salah satunya adalah mencuci tangan menggunakan sabun atau yang sering kita dengar dengan istilah CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi

dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Hal ini terlihat dari ditematkannya PHBS sebagai salah satu kesehatan capaian peningkatan kesehatan dalam program Sustainable Development Goals (SDGs) 2015 – 2030. Dalam SDGs, PHBS merupakan strategi pencegahan dengan dampak jangka pendek bagi peningkatan kesehatan dalam 3 tatanan wilayah yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan di berbagai tatanan masyarakat, seperti tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja dan tempat – tempat umum lainnya (Kemenkes 2015 tentang Profil Kesehatan Indonesia 2014).

Menurut Natsir (2018) Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan ujung tombak untuk pembangunan kesehatan dalam rangka meningkatkan perilaku hidup sehat masyarakat. Terdapat 16 indikator PHBS salah satunya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu kesehatan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan cara yang sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit penyebab kematian, yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar, seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak anak. Demikian juga penyakit Hepatitis, Tifus dan Flu Burung (Natsir, 2018).

Pentingnya membudayakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) secara baik dan benar juga didukung oleh World Health Organization (WHO) setiap tahun rata-rata 100 ribu anak meninggal dunia karena penyakit infeksi salah satunya Diare. Jika jumlah masyarakat yang menerapkan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) meningkat, dapat mengurangi jumlah kejadian Diare di Indonesia. Hasil studi WHO (2017) membuktikan bahwa angka kejadian diare dapat menurun sebesar 45% dengan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Intervensi dengan mengintegrasikan upaya tersebut dapat menurunkan angka kejadian Diare sebesar 94%. Data

WHO juga memperlihatkan bahwa mencuci tangan dengan sabun mampu menurunkan kasus Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dan Flu Burung hingga 50% (Mustikawati, 2017).

Menurut Depkes RI (2009), penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun yaitu; (1). Infeksi saluran pernapasan karena mencuci tangan dengan sabun dapat melepaskan kuman-kuman pernapasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan, dan dapat menghilangkan kuman penyakit lainnya, (2). Diare karena kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui jalur fecal-oral, sehingga mencuci tangan pakai sabun dapat mencegah penularan kuman penyakit tersebut, (3). Infeksi cacing, mata dan penyakit kulit, dimana penelitian telah membuktikan bahwa selain diare dan infeksi saluran pernapasan, penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata seperti trakoma, dan cacingan khususnya untuk ascariasis dan trichuriasis. Cara CTPS yang benar adalah menggosok telapak tangan secara bersamaan, menggosok punggung kedua tangan, jalinkan kedua telapak tangan lalu digosok-gosokkan, tautkan jari-jari antara kedua telapak tangan secara berlawanan, gosok ibu jari secara memutar dilanjutkan dengan daerah antara jari telunjuk dan ibu jari secara bergantian, gosok kedua pergelangan tangan dengan arah memutar, bilas dengan air dan keringkan. Hal terpenting dalam CTPS bukan berapa lama waktu mencuci tangan, tetapi cara mencuci tangannya (Kemenkes RI, 2014). Menggunakan sabun saat mencuci tangan diketahui sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit dan penularan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan merupakan agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak tidak langsung maupun kontak langsung (menggunakan permukaan lain seperti handuk dan gelas) (Kemenkes RI, 2013). Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku cuci tangan menggunakan sabun merupakan suatu upaya yang memiliki dampak besar bagi pencegahan penyakit-penyakit menular seperti diare dan ISPA, namun mencuci tangan masih belum menjadi kebiasaan pada masyarakat. Tentunya hal ini masih dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya karena rendahnya pengetahuan, pendidikan dan kesadaran terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun. (Kemenkes RI, 2014)

Berdasarkan informasi di atas, kami akan melakukan edukasi cuci tangan menggunakan hand sanitizer pada anak-anak di SDN Pulumulya 1 yang berada di Desa Pulumulya, Kecamatan Lemahaang, Kabupaten Karawang.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan diikuti oleh 5 orang siswa SDN Pulomulya 1 Pelaksanaan kegiatan “Edukasi Cuci Tangan Hand Sanitizer Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Penularan Virus Covid-19 Di Desa Pulomulya Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Karawang” dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, sebagai berikut :

1. Tahap Survey Lokasi Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui jumlah siswa yang memungkinkan menjadi peserta kegiatan serta mengamati perilaku cuci tangan yang dilaksanakan oleh siswa di area sekolah tersebut. Selain itu dilakukan kontrak waktu dengan pihak sekolah untuk menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan, dengan protokol kesehatan.
2. Tahap Penyuluhan Kegiatan ini dilakukan di rumah salah satu siswa dengan mengajarkan cara cuci tangan pakai sabun kemudian diikuti oleh semua peserta yang hadir berjumlah 5 orang. Dalam cara-cara mencuci tangan yang baik dan benar terdapat 7 langkah, diantaranya ialah: memulai cuci tangan dari bagian depan telapak tangan, lalu lanjut ke belakang bagian tangan, sela-sela jari, buku-buku jari, lalu kuku-kuku jari dan kemudain jempol dan terakhir adalah pergelangan. Lalu basuh menggunakan air bersih yang mengalir.
3. Tahap Simulasi Kegiatan ini dilaksanakan diluar kelas dengan melasanakan praktik cuci tangan pakai Hand sanitizer. Semua peserta mempraktekkan harus mempraktekkan dengan benar dalam pendampingan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk “Edukasi Cuci Tangan Hand Sanitizer Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Penularan Virus Covid-19 di Desa Pulomulya Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang” masih jarang dilakukan khususnya di TPQ Al-Amanah. Adapun hasil (output) yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1. Tahap Survey

Dari hasil survey awal ditemukan masih terdapat siswa yang tidak mencuci tangan sebelum makan bahkan ada yang mencuci tangan dengan air yang tidak mengalir. Solusi yang ditawarkan ke pihak sekolah adalah memperbaiki perilaku tersebut. Kegiatan sebagai

sosialisasi dengan memberikan penyuluhan dan simulasi cuci tangan pakai Hand sanitizer. Pada tahap ini dilakukan pengurusan izin ke pihak sekolah kemudian menetapkan waktu pelaksanaan dan sepakati melaksanakan kegiatan tersebut bias dilihat pada Gambar1.



Gambar 1. Sosialisasi ke Kepala Sekolah SDN Pulomulya 1

2. Tahap Penyuluhan

Kegiatan dimulai pagi hari di rumah salah satu siswa SDn Pulomulya 1. Kegiatan Penyuluhan seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyuluhan Kepada Anak-Anak SDN Pulomulya 1

3. Tahap Simulasi

Setelah melakukan penyuluhan maka kegiatan dilanjutkan dengan simulasi cara cuci tangan memakai Hand sanitizer yang dilaksanakan di salah satu siswa SDN Pulomulya 1. Simulasi ini dilakukan oleh tim KKN dari Prodi Farmasi, PGSD dan Psikolog dengan

berpedoman pada 6 langkah mencuci tangan. Dipraktikkan oleh semua tim KKN dengan memakai hand sanitizer sampai mereka mampu melakukan dengan baik dan benar. Kegiatan ini terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahap Simulasi Cuci Tangan Menggunakan Hand Sanitizer

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit Virus Korona. Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosial ekonomi global termasuk di Indonesia tentunya. Dalam usaha pengabdian masyarakat, kami membantu pelaku usaha dalam bentuk pengembangan usaha kecil menengah produk online. Selain itu, kami juga membuat promosi di media social sosial (Instagram, Twitter, WhatsApp). Dengan melakukan promosi bagi online shop yang terbilang baru dapat membantu mendapatkan customer sesuai dengan yang ditargetkan.

2. Saran

Dari pengabdian pada masyarakat, khususnya anak-anak dini untuk pesertanya di perbanyak dan juga warga sekitar ikut dalam edukasi cuci tangan yang baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Kemenkes RI, 2014. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI.2014.Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia. Tersedia dalam <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatinckps.pdf>. (Diakses pada 6 Maret 2017).
- Natsir, Muh.Fajaruddin. 2018. Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hasanuddin: Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan Vol.1, Ed.2.
- Mustikawati, I. 2017. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada IbuIbu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif. Jakarta : Universitas Esa Unggul